

## IMPLEMENTASI MODEL STAD UNTUK MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS XI IPA 6 DI SMA NEGERI 1 TANA TORAJA

Natasia Irene<sup>1\*</sup>, Syani Bombongan Rante Salu<sup>2</sup>, Theo Dedy Palimbunga<sup>1,3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Agama Kristen Negeri Toraja

*natasiairene977@gmail.com\**

**Abstract:** The background of this research is the lack of learning interest of students during learning process in which they tend to play and do other activities. Therefore, the aim of this research is to increase the learning interest of student who still shows low interest in learning by applying the cooperative learning model type student team achievement division (STAD). This study used classroom action research (CAR). This research is said to be successful if the achievement score reaches 82% of the 36 research subjects. From the research conducted, it was found that in the first cycle it was still very poorly marked with only about 28% of students who were interested so that in the second cycle the researcher added a strategy by dividing the pro and con groups so that from this result it increased by 83%. Thus, the authors can conclude that in increasing student interest in learning, one of the suitable learning models is STAD-type cooperative learning.

**Keywords:** learning interest, learning model, cooperative learning, STAD

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya minat belajar siswa saat pembelajaran berlangsung, mereka cenderung bermain dan bahkan mengerjakan yang lainnya. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam kelas yang mengalami minat belajar yang kurang dengan menerapkan Model Pembelajaran *Cooperative* Tipe Student Teams Achievement Division (STAD). Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Adapun penelitian ini dikatakan berhasil apabila skor capaiannya mencapai 82% dari 36 subjek penelitian. Dari penelitian yang dilakukan ditemukan pada siklus I masih sangat kurang ditandai dengan hanya 28% siswa saja yang berminat sehingga pada siklus II peneliti menambahkan strategi dengan membagi kelompok pro dan kontra sehingga dari hasil ini sangat meningkat sebesar 83%. Maka dengan demikian, dapat penulis simpulkan bahwa dalam meningkatkan minat belajar siswa salah satu model pembelajaran yang tepat ialah *Cooperative* tipe STAD.

Kata Kunci: minat belajar, model pembelajaran, pembelajaran *cooperative*, STAD

---

Article History :

Received: 17-03-2023

Revised: 28-06-2023

Accepted: 29-06-2023

---

### 1. Pendahuluan

Pendidikan adalah salah satu cara yang ditempuh untuk memperoleh suatu pengetahuan, melalui pendidikan itu maka akan mengetahui banyak hal yang



sebelumnya tidak diketahui, karena itulah agar tujuan dari pendidikan itu dapat tercapai dengan baik maka dalam proses pembelajaran haruslah sebisa mungkin dapat diterima dengan baik oleh peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan dalam kelas harus menarik agar penyampaian materi bisa memberikan kesan kepada peserta didik dan dapat tersimpan dalam pikiran peserta didik.<sup>1</sup> Untuk memperoleh hal tersebut guru harus bisa menciptakan suasana yang menarik dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Salah satu cara yang harus diubah ialah dalam hal bagaimana cara guru saat mengajar di dalam kelas serta pemilihan metode atau model pembelajaran yang digunakan, guru harus dapat memahami model pembelajaran itu agar bisa dilaksanakan sehingga tingkat minat belajar siswa dalam kelas itu baik, model pembelajaran perlu dilakukan sesuai dengan kebutuhan siswa karena setiap model pembelajaran itu memiliki prinsip tujuan yang berbeda dan tentu itu haruslah disesuaikan dengan tingkat minat siswa.

Model pembelajaran itu sendiri ialah salah satu langkah yang dapat diambil oleh guru dalam mengajar sehingga dalam proses pembelajaran yang ia lakukan tidak menjadi sesuatu yang biasa saja bagi siswa.<sup>2</sup> Model pembelajaran juga adalah suatu bentuk perencanaan atau pola yang digunakan sebagai acuan dalam mengelola pembelajaran dikelas ini termasuk didalamnya dapat merancang perangkat pembelajaran seperti kurikulum, buku dan alat yang dapat digunakan untuk membantu kelancaran suatu proses pembelajaran itu. Sebaliknya Munandar juga mengungkapkan bahwa model pembelajaran dapat digunakan untuk menentukan materi atau menjadi acuan bagi guru untuk dapat mengolah kelas, ini dapat berarti bahwa peran guru dalam menentukan model yang tepat yang dapat digunakan dalam kelas itu sangatlah penting karena itu akan dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik, salah satu keberhasilan seorang guru juga dapat dilihat dari cara mengajar dalam kelas dan bagaimana seorang guru tersebut dapat membuat siswanya berperan aktif dalam proses pembelajaran, karena itulah pemberian model pembelajaran dalam proses belajar mengajar itu sangatlah penting . Dari pengertian model pembelajaran tersebut maka peneliti dapat mengetahui betapa pentingnya pemberian model itu dalam suatu pembelajaran dengan demikian peneliti mencoba untuk menerapkan salah satu model pembelajaran *cooperative* tipe *Student Temas Achievement Division (STAD)* yang merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan oleh Robert Slavin.<sup>3</sup>

Slavin mengemukakan bahwa Pembelajaran *cooperative* adalah suatu model

---

<sup>1</sup> Naeklan Simbolon, “Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar,” *Jurnal kajian pendidikan dan pendidikan dasar* 1, no. 1 (2013): 17.

<sup>2</sup> Isjoni, *Cooperative Learning* (Bandung: Alfabeta, 2014).

<sup>3</sup> Erlita Hidayah Nikamh, “Model pembelajaran student teams aschievement division (STAD) keaktifan dan hasil belajar siswa” *Jurnal pendidikan geografi*, *Jurnal kajian pendidikan dan pendidikan dasar* 3, no. 3 (2014).

pembelajaran dimana siswa diajak untuk dapat bekerja sama dengan membentuk suatu kelompok yang beranggotakan 4-6 orang sedangkan menurut Sunnal dan Hans mengemukakan bahwa pembelajaran *cooperative* adalah suatu strategi yang dapat diterapkan untuk mendorong siswa dapat bekerja sama dengan baik selama proses pembelajaran. Jika dilihat pengertian dari pembelajaran tersebut maka peneliti tertarik untuk menggunakan salah satu tipe dari *cooperative* ini yaitu tipe *student Temas Achievement Division (STAD)*.<sup>4</sup> Kelebihan dari model pembelajaran STAD ini adalah melatih siswa dalam mengembangkan aspek kognitif dan sosialnya bukan hanya siswa guru pun juga akan memiliki peran yang aktif untuk dapat menjadi fasilitator bagi para peserta didik. Agar guru bisa lebih efektif menggunakan model ini, maka guru harus lebih memahami tahap-tahap strategi pembelajaran yang diajarkan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Model STAD ini akan sangat cocok untuk dapat meningkatkan minat peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran dan siswa juga akan memahami materi pelajaran yang ia terima.<sup>5</sup>

Minat belajar adalah rasa ketertarikan yang dimiliki oleh seorang siswa untuk mau belajar. Minat belajar dapat diukur dengan 4 indikator yakni ketertarikan untuk belajar,motivasinya dalam belajar,perhatian dalam belajar dan pengetahuannya. Ketertarikan dalam belajar mempunyai arti dimana siswa akan dengan antusias belajar bahkan bisa mengungkapkan argumen-argumennya dalam proses pembelajaran tersebut,ia akan terus belajar dan berusaha untuk memahami materi pembelajaran yang ia terima dan untuk membuat adanya minat atau ketertarikan dalam belajar itu salah satunya ialah melalui belajar kelompok,<sup>6</sup>jika dilihat dari pendapat Lie yang menurutnya bahwa belajar berkelompok itu akan berpotensi dapat meningkatkan minat belajar siswa jika ditinjau dari manfaat belajar kelompok itu sendiri yaitu dapat membuat siswa bekerja sama dengan baik dalam memecahkan persoalan dalam pembelajaran, Meningkatkan motivasi, harga diri dan sikap positif, mampu meningkatkan prestasi belajar dan juga akan mampu meningkatkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang akan mendukung bahwa belajar berkelompok ini akan meningkatkan minat belajar siswa<sup>7</sup> Kemudian perhatian dalam belajar siswa ialah dimana siswa fokus pada materi yang diajarkan dan berusaha untuk fokus sehingga ia

---

<sup>4</sup> Ibid,12

<sup>5</sup> Neli Laa, "Pengaruh Model pembelajaran kooperatif tipe student temas achievement division terhadap minat belajar siswa," *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran* 2, no. 2 (2017): 42.

<sup>6</sup> Siti Nurhasanah, "Minat belajar sebagai determinasi hasil belajar siswa," *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran* 1, no. 1 (n.d.): 130.

<sup>7</sup> Durrotunnisa, "Meningkatkan minat belajar kelompok mahasiswa program studi bimbingan dan konseling melalui layanan bimbingan belajar"," *Jurnal ilmu pendidikan* 2, no. 2 (n.d.): 130.

mampu mengesampingkan hal-hal lain yang membuatnya tidak bisa berfokus pada pembelajaran yang ia terima.

Motivasi ialah usaha sadar yang dilakukan oleh siswa untuk dapat mendorong dirinya memahami pembelajaran yang ia terima dan dapat mewujudkan perilaku yang terarah demi tercapainya tujuan pembelajaran dan yang terakhir ialah pengetahuan dimana jika minat belajar peserta didik itu baik, dan memiliki dorongan dalam dirinya untuk mau belajar maka pengetahuannya akan terus bertambah ia akan memiliki pengetahuan yang luas dan akan mudah dalam memahami materi pembelajaran yang ia terima<sup>8</sup>. Permasalahan mengenai minat belajar ini tentunya harus menjadi salah satu perhatian bagi para tenaga pendidik agar peserta didik mampu menerima pembelajaran itu dengan baik, disamping itu berbicara tentang minat belajar terutama pada jenjang SMA memang harus menjadi perhatian khusus dengan mengingat ciri dari remaja itu sendiri yang ingin bebas serta membutuhkan yang namanya kreatifitas sehingga disinilah pemilihan cara mengajar oleh guru itu sangatlah begitu penting agar dapat menarik minat belajar dari anak SMA itu.

Berdasarkan obseravasi awal di SMA Negeri 1 Tana Toraja kelas X tentang minat belajar, dijumpai kelas yang memiliki minat belajar yang kurang yaitu pada kelas X IPA 6. Adapun indikator dikatakan minat belajarnya kurang ialah: Banyak siswa yang mudah mengantuk, ada yang kemudian lebih memilih untuk bercerita dengan temannya didalam kelas ada yang hanya sibuk mencoret-coret dan menggambar buku catatanya sehingga fokus mereka bukan ditujukan kepada guru yang sedang mengajar bahkan adapula yang lebih memilih untuk mengerjakan tugas pada mata pelajaran lain dan tidak jarang ada pula yang diam-diam justru membaca novel dalam kelas, ini dikarenakan minatnya terhadap pembelajaran itu kurang. Minat belajar siswa tidak akan meningkat jika guru hanya selalu menggunakan metode ceramah dalam pengajarannya guru lebih cenderung hanya duduk menjelaskan tanpa memperhatikan siswa dan saat itulah yang digunakan siswa untuk melakukan yang lain karena siswapun pasti akan mengalami titik kejemuhan karena itu peneliti akan mencoba untuk mengimplementasikan salah satu model pembelajaran dalam proses pembelajaran yaitu model pembelajaran *cooperative tipe student teams achievement division* yang diharapkan model ini dapat meningkatkan minat belajar siswa.<sup>9</sup>

Berdasarkan permasalahan inilah maka judul penelitian yang relevan dengan masalah tersebut adalah Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Student*

---

<sup>8</sup> Siti Munawaroh, "Model pembelajaran kooperatif (cooperative Learning) dalam Startegi Belajar Mengajar Bahasa Arab," in *Prosiding konferensi nasional bahasa Arab II* (Malang, 2016), 104.

<sup>9</sup> I Khairina, "Strategi guru dalam menumbuhkan keaktifan belajar melalui Model STAD (Student Teams achievement division) pada siswakelas V," *Jurnal penilaian siswa* 1, no. 1 (2021): 27.

*Teams Achievement Division (STAD)* Untuk meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa Kelas X IPA 6 di SMA NEGERI 1 TANA TORAJA.

## 2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc. Taggart. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap dengan subjek penelitian sebanyak 37 siswa, objek penelitiannya ialah minat belajar siswa dengan pengumpulan data yaitu observasi dan datanya disajikan dalam bentuk tabel dan data deskriptif.<sup>10</sup>

## 3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan pembahasan pada pendahuluan dikemukakan bahwa minat belajar siswa kelas X IPA 6 di SMAN 1 Tana toraja sangat kurang dikarenakan faktor guru yang monoton pengajarannya hanya pada metode ceramah. Adapun indikator minat belajar siswa tersebut dikatakan kurang ialah bahwa pada saat pembelajaran tersebut berlangsung banyak siswa yang hanya bermain-main didalam kelas dan tidak memperhatikan guru, banyak yang memilih bercerita dengan temannya bahkan ada juga yang sibuk membaca bacaan lain seperti novel. Hal ini tentunya akan sangat berpengaruh bagi siswa jika minat belajarnya kurang maka bisa menyebabkan hasil belajar siswa tersebutpun dapat kurang, maka dari itu dilakukan penelitian awal. penelitian dilakukan untuk memantau keadaan siswa diawal sebelum menerapkan tipe pembelajaran STAD pada siklus I hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat minat belajar siswa sebelumnya.

Penelitian dilakukan pada 36 siswa yaitu keseluruhan siswa X IPA 6. Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut dilakukan seperti biasanya yaitu dengan menggunakan metode ceramah kegiatan pertama yaitu pendahuluan dilakukan selama 15 menit, kegiatan inti dilakukan selama 105 menit dan kegiatan penutup 15 menit. Kegiatan inti yang dilakukan dsini ialah peneliti menyampaikan materi yang akan dibahas, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai siswa, peneliti memaparkan serta menjelaskan materi yang akan dipelajari, disini masih menerapkan metode ceramah untuk melihat respon awal dari siswa sebelum menerapkan model pembelajaran STAD. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan peneliti tetap memberikan materi pembelajaran hanya dengan metode ceramah dalam menjelaskan materi. Materi

---

<sup>10</sup> Tukiran Taniredja, *Penelitian tindakan kelas untuk pengembangan profesi guru praktik, praktis dan mudah* (Bandung: Alfabeta, 2013).

yang diberikan yaitu karya Allah dalam kepelbagaian.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara secara langsung kepada beberapa siswa banyak menyatakan kurang berminat dalam proses pembelajaran dan terkesan membosankan jika selama pembelajaran dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, dapat dinyatakan bahwa memang siswa sangat kurang berminat dalam belajar ketika hanya monoton pada ceramah saja atau meskipun sesekali pada penelitian ini peneliti juga bertanya tetapi tidak memberikan efek bagi siswa, adapun indikator dikatakan siswa tidak berminat karena selama proses pembelajaran itu berlangsung, banyak yang kurang fokus, tidak memiliki sikap kerjasama yang baik didalam kelompok, tidak memberi perhatian pada pelajaran, tidak menghargai pendapat temannya saat berdiskusi, tidak menunjukkan rasa senang dan semangatnya dalam belajar, dan memiliki pengetahuan yang masih kurang. Dari pengamatan ini dapat peneliti katakan bahwa siswa akan sulit menerima pembelajaran itu jika indikator permasalahan tersebut tidak diselesaikan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dilanjutkan dengan penelitian dan masuk pada tahap siklus I.

## **Pemaparan Siklus I**

### ***Tahap perencanaan***

Pada tahap ini dilaksanakan pada minggu berikutnya setelah melakukan tahap pengamatan awal pada pra siklus dimana pada pra siklus telah dikemukakan tentang bagaimana keadaan awal dari siswa didalam proses pembelajaran yang memiliki minat yang kurang, karena itulah peneliti akan menerapkan model pembelajaran *cooperative learning* tipe STAD dimana pembelajaran ini menuntut siswa aktif dalam diskusi kelompok sehingga diharapkan bagi siswa bahwa tidak ada yang kurang berminat dalam belajar karena mereka sibuk dalam berdiskusi. Berdasarkan pemaparan penjelasan pada prasiklus yang ada diatas menunjukkan bahwa minat belajar siswa sangat begitu kurang karena itu, peneliti akan mencoba meningkatkan minat belajar siswa tersebut dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative* tipe STAD untuk bisa meningkatkan kembali minat belajar siswa tersebut dalam dua siklus. Pada tahap ini langkah yang diambil ialah Peneliti mempersiapkan materi yang akan diberikan kepada siswa, materi yang diberikan ialah pada BAB IX yaitu Anak SMA boleh pacaran?. Agar pembelajaran bisa efektif maka peneliti membuat RPP untuk digunakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe STAD. Didalam rancangan pembelajaran tersebut (RPP) memuat tentang langkah-langkah pembelajaran siklus I dan II .

### ***Tahap pelaksanaan***

Siklus I ini dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu pada tanggal 12-13 April 2022. Siklus ke-I ini juga diberlakukan kepada 36 siswa yaitu keseluruhan siswa dari kelas X IPA 6. Pada tahap pelaksanaan ini model pembelajaran *cooperative* tipe STAD itu diberlakukan dimana pada pra siklus telah dinyatakan bahwa minat belajar siswa sangat kurang ketika guru hanya fokus dalam menjelaskan atau hanya menggunakan metode ceramah saja, karena itu pada tahap ini peneliti menerapkan model pembelajaran *cooperative* tipe STAD yang mana diharapkan bahwa siswa akan mengalami peningkatan minat dalam belajar. Adapun langkah yang dilakukan adalah (1)Peneliti menjelaskan terlebih dahulu pengantar untuk masuk kedalam materi. Materi yang dibahas ialah tentang anak SMA boleh pacaran?; (2) Setelah menjelaskan materi kemudian peneliti membagi siswa kedalam kelompok yang terdiri dari 6 kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 6 anggota kelompok; (3) Setiap kelompok mendiskusikan pertanyaan dari guru yaitu apakah anak SMA boleh pacaran hal tersebut didiskusikan didalam kelompok tersebut terlebih dahulu dan harus memberikan alasan atas jawaban yang mereka berikan dan setiap kelompok yang lain berhak untuk menyangga jawaban yang diberikan oleh kelompok itu; (4) Setelah selesai diskusi, peneliti menjelaskan kembali materi yang telah didiskusikan dan menjelaskan jawaban yang kurang tepat dari siswa sehingga siswa dapat mengerti dan menjadikannya sebagai bahan acuan untuk selanjutnya; dan (6) Kelompok yang terbaik akan mendapatkan bintang yang terbuat dari kertas, dimana bintang tersebut dikumpulkan dan pada akhir semester akan diberikan *reward* bagi kelompok yang berhasil mengumpulkan bintang paling banyak. Adapun indikator dikatakan kelompok terbaik ialah ketika kelompok mampu menjawab dengan baik, dapat bekerja sama didalam kelompok dan bisa selesai dengan tepat waktu.

### ***Tahap pengamatan***

Pada tahap ini peneliti mengamati situasi proses pembelajaran yang berlangsung, pengamatan tersebut dilakukan kepada kelompok yang berdiskusi peneliti terus memberikan bimbingan dan bantuan selama proses diskusi berlangsung dan peneliti mengarahkan apabila kelompok belum mengerti.

Adapun perolehan nilai berdasarkan hasil pengamatan pada masing-masing siswa dalam kelompok pada siklus 1 dipaparkan melalui tabel 3.1.

Tabel 3.1. Konversi nilai rata-rata peningkatan minat belajar siswa pada siklus I

NO	Nama Siswa	Nilai
1	AGA	88
2	AFTA	88
3	APJ	88
4	ABP	72
5	AS	64
6	AK	80
7	AD	84
8	ATA	76
9	APP	72
10	C	60
11	CP	80
12	DT	60
13	EWP	68
14	EEL	64
15	EST	72
16	FP	68
17	FOB	68
18	FR	52
19	GGPL	52
20	GLA	64
21	GJM	56
22	IBS	72
23	IN	92
24	JCS	68
25	JAB	64
26	LNI	60
27	LT	88
28	NP	72
29	PL	68
30	RGТ	88
31	RR	60
32	RSL	56
33	SAKP	96

34	SJL	72
35	VNR	72
36	VYRB	68

Berdasarkan data penjelasan sebelumnya bahwa Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu jika penerapan model *cooperative learning* tipe STAD dapat meningkatkan minat belajar pada masing-masing siswa dengan melihat perolehan nilai yang didapatkan yang harus mencapai standar skor yaitu nilai 80 dan mencapai 82% untuk perhitungan ketuntasan pada keseluruhan siswa, namun pada data diatas siswa yang dinyatakan tuntas hanya 10 siswa atau hanya 28% dari 36 siswa, dan yang tidak tuntas terdapat 72% atau 26 dari 36 siswa, sehingga dapat dinyatakan bahwa penerapan model *Cooperative* tipe STAD di siklus I ini ternyata belum berhasil, dikatakan belum berhasil karena belum memenuhi syarat ketuntasan peningkatan minat belajar siswa yaitu 82% dari 36 siswa.

Berdasarkan refleksi tersebut, maka perlu diadakan penelitian lagi pada siklus II untuk melihat keefektifan model pembelajaran *cooperative* tipe STAD ini dalam meningkatkan minat belajar siswa. Tindakan yang akan dilakukan adalah peneliti lebih memperhatikan siswa selama berdiskusi dan memantau serta memotivasi siswa yang kurang bekerja sama serta kurang memberi perhatian pada diskusi adapun cara lain yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan sedikit mengubah cara berdiskusi yaitu yang sebelumnya pada siklus I hanya berdiskusi seperti biasanya namun pada siklus II ini kelompok kembali dibagi kedalam kelompok pro dan kontra yang mana setiap siswa harus bisa mempertahankan setiap jawabannya agar tidak dikalahkan oleh kelompok lainnya.

## **Penelitian siklus II**

### ***Tahap perencanaan***

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 18-19 April 2022. Materi pokok yang dibahas ialah materi yang sama pada siklus I yaitu Anak SMA boleh pacaran?. Seperti halnya pada siklus sebelumnya agar pembelajaran bisa berjalan efektif maka dibuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, alat evaluasi, disini peneliti akan menyajikan materi terlebih dahulu kemudian siswa diberikan lembaran untuk dikerjakan bersama didalam kelompok.

### ***Tahap pelaksanaan***

Siklus II ini dilaksanakan pada tanggal 19-20 April 2022. Pembelajaran dilaksanakan

sesuai dengan apa yang telah direncanakan, adapun materi pokoknya masih sama pada silus I tentang Anak SMA Boleh pacaran? dan telah dibuat RPP untuk pembelajaran tersebut. Pada tahap ini sama seperti siklus I pelaksanaannya dilakukan diawali dengan guru melakukan pengulangan dan menjelaskan materi yang akan dipelajari bersama dan akan didiskusikan didalam kelompok, guru menjelaskan sikap yang sehrusnya diambil sebagai seorang anak SMA dalam hal berpacaran, setelah menjelaskan peneliti kembali membagi siswa kedalam kelompok yang sama pada siklus I yaitu 6 kelompok dengan anggota kelompok yang sama dengan siklus sebelumnya. Peneliti membagi kelompok dan disini peneliti sedikit mengubah cara dalam kelompok yaitu menempatkan kelompok pro dan kontra, peneliti kemudian memberikan soal yang akan didiskusikan yaitu berdasarkan materi yang telah dijelaskan dan juga pada materi sebelumnya tentang apakah anak SMA boleh pacaran maka setiap kelompok mendiskusikan bolehkah anak SMA berpacaran? Apakah perlu ada batasan jika berpacaran? Jelaskan pacaran yang sehat berdasarkan iman kristiani. Kemudian setiap kelompok diberi waktu 20 menit untuk berdiskusi, kelompok pro harus bisa memberikan argumen persetujuannya dan kelompok kontra juga harus bisa memberikan argumen sikap tidak setuju atas jawaban untuk soal 1,2 sehingga setiap kelompok diharapkan benar-benar dapat mengeluarkan semua pendapat dan setiap anggota mampu berargumentasi.

### ***Tahap pengamatan***

Dalam tahap ini peneliti mengamati jalannya diskusi, fokus pengamatan ini ditujukan kepada 26 siswa yang belum tuntas pada siklus I dan sambil mengarahkan setiap kelompok dan anggota kelompok yang belum aktif bekerja sama didalam kelompok maka pada siklus ini peneliti terus mendorong dan memberi dukungan agar siswa tersebut juga terlibat aktif bahkan memberikan kesempatan terlebih dahulu untuk memberikan argumennya dalam kelompok.

Adapun perolehan nilai berdasarkan hasil pengamatan pada masing-masing siswa dalam kelompok pada siklus II dipaparkan melalui tabel 3.2.

Tabel 3.2. Konversi nilai rata-rata peningkatan minat belajar siswa pada siklus II

	Nama Siswa	Nilai
1	AGA	88
2	AFTA	100
3	APJ	88
4	ABP	92
5	AS	88
6	AK	96
7	AD	92
8	ATA	92
9	APP	92
10	C	88
11	CP	96
12	DT	80
13	EWP	92
14	EEL	88
15	EST	92
16	FP	88
17	FOB	92
18	FR	76
19	GGPL	80
20	GLA	88
21	GJM	88
22	IBS	88
23	IN	92
24	JCS	88
25	JAB	88
26	LNI	88
27	LT	96
28	NP	88
29	PL	92
30	RGТ	96
31	RR	88
32	RSL	76
33	SAKP	100

34	SJL	88
35	VNR	88
36	VYRB	88

Pada tabel 3.2. menunjukkan jumlah rata-rata per siswa dari perolehan skor. Pada tabel 3.2. dapat dijelaskan bahwa jumlah siswa yang tidak tuntas pada siklus II ini yaitu 6% atau 2 dari 36 siswa dan yang tidak mengalami peningkatan atau memiliki nilai tetap ada 11% atau 4 dari 36 siswa dan yang telah mengalami peningkatan yaitu 30 siswa atau 83% dari 36 siswa sehingga dapat dinyatakan bahwa penerapan model *Cooperative* tipe STAD pada siklus II ini ternyata berhasil dapat meningkatkan minat belajar siswa, dikatakan tuntas karena telah memenuhi angka perolehan skor ketuntasan yaitu 82% dari 36 siswa seperti yang ada pada indikator capaian sedangkan pada siklus ini telah mencapai 83%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative* tipe STAD dapat meningkatkan minat belajar siswa.

#### 4. Kesimpulan

Bertitik tolak pada hasil penelitian yang dilakukan melalui penelitian tindakan kelas (PTK) khusunya pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen ditemukan minat belajar siswa pada siklus I yang tuntas hanya 28% atau 10 dari 36 siswa sedangkan yang tidak tuntas adalah 72% atau 26 dari 36 siswa. Selanjutnya, dilakukan kembali penelitian terhadap setiap peserta didik pada tahap siklus II Setelah melaksanakan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik, hasil yang diperoleh dalam pengamatan yaitu peserta didik memiliki peningkatan minat yang tinggi mencapai 83% atau 30 dari 36 siswa, yang tidak mengalami peningkatan ada 11% atau 4 dari 36 siswa dan yang belum tuntas tersisa hanya 6% atau 2 dari 36 siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus II yang dilakukan ini telah berhasil meningkatkan minat belajar pada siswa berdasarkan data diatas dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan STAD itu mengalami peningkatan dimana sebelum menggunakan tipe pembelajaran STAD, minat belajar siswa sangatlah kurang, mengapa dikatakan demikian karena selama proses pembelajaran peserta didik cenderung hanya bermain dan tidak fokus dalam mendengarkan penjelasan dari guru bahkan banyak yang mengerjakan yang lainnya, namun dengan menggunakan model pembelajaran STAD ini peserta didik menjadi sangat aktif terbukti dari peningkatan skor yang didapatkan oleh peserta didik berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama menerapkannya didalam pembelajaran yang berlangsung. Peningkatan yang terjadi pada siswa berdasarkan pengamatan ini

menunjukkan bahwa Model STAD sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa.

## Referensi

- Durrotunnisa. "Meningkatkan minat belajar kelompok mahasiswa program studi bimbingan dan konseling melalui layanan bimbingan belajar." *Jurnal ilmu pendidikan* 2, no. 2 (n.d.): 130.
- Erlita Hidayah Nikamh. "Model pembelajaran student teams achievement division (STAD) keaktifan dan hasil belajar siswa" *Jurnal pendidikan geografi.* *Jurnal kajian pendidikan dan pendidikan dasar* 3, no. 3 (2014).
- Isjoni. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Khairina, I. "Strategi guru dalam menumbuhkan keaktifan belajar melalui Model STAD (Student Teams achievement division) pada siswakelas V." *Jurnal penilaian siswa* 1, no. 1 (2021): 27.
- Laa, Neli. "Pengaruh Model pembelajaran kooperatif tipe student teams achievement division terhadap minat belajar siswa." *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran* 2, no. 2 (2017): 42.
- Munawaroh, Siti. "Model pembelajaran kooperatif (cooperative Learning) dalam Startegi Belajar Mengajar Bahasa Arab." In *Prosiding konferensi nasional bahasa Arab II*, 104. Malang, 2016.
- Nurhasanah, Siti. "Minat belajar sebagai determinasi hasil belajar siswa." *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran* 1, no. 1 (n.d.): 130.
- Simbolon, Naeklan. "Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar." *Jurnal kajian pendidikan dan pendidikan dasar* 1, no. 1 (2013): 17.
- Taniredja, Tukiran. *Penelitian tindakan kelas untuk pengembangan profesi guru praktik, praktis dan mudah*. Bandung: Alfabeta, 2013.